



Guru Cermat, Anak Hebat: Peningkatan Kapasitas Guru PAUD melalui Pelatihan Skrining Tumbuh Kembang di TK Muslimat NU 27 Malang

Hilma Tsurayya Iftitahurroza*, Lintang Widya Sishartami, Kiky Martha Ariesaka, Anditri Weningtyas, Andini Kusumawati, Ahmad Al Qurrataa'yun, Sabrina Aulia, Zhafirah Auliarahma, Lintang Nirmalasari Gemalochaya Manggolono

Program Studi Kedokteran, Universitas Negeri Malang, Jl. Cakrawala No.5, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65145

*Email korespondensi: hilma.tsurayya.fk@um.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history
Received: 19 Sep 2025
Accepted: 28 Okt 2025
Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Guru PAUD;
Skrining Tumbuh
Kembang;
Anak Usia Dini

Keywords:

ECE Teacher;
Growth and
Development
Screening;
Early Childhood

ABSTRAK

Background: Usia anak usia dini adalah masa emas dalam tumbuh kembang manusia yang menjadi pondasi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Skrining tumbuh kembang pada anak usia dini sangat penting untuk mendeteksi lebih awal jika ada gangguan pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran guru PAUD untuk ikut melakukan skrining tumbuh kembang di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting. Namun, keterbatasan kapasitas guru PAUD dalam melakukan skrining tumbuh kembang seringkali menjadi kendala. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam melaksanakan skrining tumbuh kembang **Metode:** Metode yang digunakan adalah pelatihan yang dirancang dengan metode ADDIE. Efektivitas dari pelatihan dievaluasi dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. **Hasil:** Kegiatan dilaksanakan di TK Muslimat NU 27 Malang dan diikuti oleh 12 peserta yang merupakan guru PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan guru berdasarkan hasil pre-test dan post-test, serta meningkatnya kepercayaan diri guru dalam melakukan skrining tumbuh kembang di sekolah. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak di TK Muslimat NU 27 Malang. Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan implementasi program.

ABSTRACT

Background: Early childhood is a golden period of growth and development that serves as the foundation for the quality of human resources in the future. Developmental screening in early childhood is crucial to detect growth and developmental disorders at an early stage. Early Childhood Education (ECE) teachers play a strategic role in conducting screenings within educational institutions. However, limited teacher capacity in performing developmental screenings often becomes a challenge. **Methods:** The program was conducted using a training approach designed based on the ADDIE model. The effectiveness of the training was evaluated by comparing the participants' pre-test and post-test scores. **Results:** The activity was implemented at TK Muslimat NU 27 Malang and was attended by 12 participants, all of whom were PAUD teachers. The results showed a significant improvement in

teachers' knowledge and skills based on pre-test and post-test outcomes, as well as increased confidence in conducting growth and development screening in schools. **Conclusion:** This activity improved teachers' capacity in children growth and development screening; however, further monitoring and evaluation of implementation are needed.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini dikenal sebagai periode golden age yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Pada fase ini, aspek pertumbuhan fisik, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional berkembang pesat sehingga membutuhkan stimulasi dan pemantauan yang optimal (Britto, 2017). Skrining tumbuh kembang merupakan salah satu langkah penting untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan, sehingga intervensi dapat dilakukan sedini mungkin. Apabila masalah tumbuh kembang tidak terdeteksi pada usia dini, anak berisiko mengalami kesulitan belajar, hambatan sosial, maupun masalah kesehatan yang lebih kompleks di kemudian hari (Walker et al., 2011).

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak, termasuk dalam kegiatan skrining di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru PAUD merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga dapat mengamati perilaku dan perkembangan anak secara langsung (Hikmawati & Winnuly, 2025). Dengan demikian guru PAUD memiliki peran yang cukup penting untuk melakukan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun peran penting ini belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan kapasitas guru dalam menggunakan instrument skrining tumbuh kembang seperti instrumen antropometri, Kartu Menuju Sehat (KMS), Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Lihat (TDL), dan Tes Daya Dengar (TDD). Hal ini selaras dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa banyak guru PAUD belum memahami secara komprehensif mengenai tumbuh kembang anak dan potensi penyimpangan yang dapat terjadi (Imani et al., 2024). Peningkatan kapasitas guru PAUD melalui pelatihan terstruktur menjadi sangat diperlukan agar skrining tumbuh kembang, utamanya di lingkungan sekolah dapat dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Muslimat NU 27 Malang, ditemukan bahwa guru memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun keterampilan dalam melakukan skrining tumbuh kembang masih terbatas. Keterbatasan kapasitas guru PAUD dalam pengetahuan maupun keterampilan skrining sering menjadi kendala. Banyak guru PAUD belum familiar dengan instrumen skrining, belum memahami indikator pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia, serta kurang percaya diri dalam melaksanakan deteksi dini secara mandiri (Suryati & Miradwiyana, 2020; Latifah et al., 2017; Ramadhani & Sumanto, 2023). Skrining tumbuh kembang di TK Muslimat NU 27 Malang bergantung pada program yang dilaksanakan oleh Puskesmas setempat karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

Guru PAUD memiliki peran strategis dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak, namun pada praktiknya masih terdapat keterbatasan baik dari segi kemampuan implementasi dan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD

dalam melakukan skrining tumbuh kembang. Peningkatan kapasitas guru PAUD yang dilakukan di TK Muslimat melalui pelatihan terstruktur yang mengombinasikan teori dan praktik dapat menjadi awal potensial untuk memperkuat upaya sktinh tumbuh kembang secara lebih luas dan berkesinambungan yang dapat dilakukan secara mandiri di TK Muslimat NU 27 Malang. Pemberdayaan partisipatif melalui latihan yang disusun dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menekankan praktik langsung menggunakan instrumen skrining seperti KPSP, DDST, dan lembar pemantauan pertumbuhan (BB/U, TB/U, IMT/U). Pengabdian masyarakat ini juga mengintegrasikan kegiatan skrining tumbuh kembang ke dalam strategi pembelajaran stimulatif di kelas, berbeda dengan pengabdian masyarakat sejenis yang telah dilakukan sebelumnya (Suryati & Miradwiyana, 2020; Latifah et al., 2017; Romadona et al., 2023).

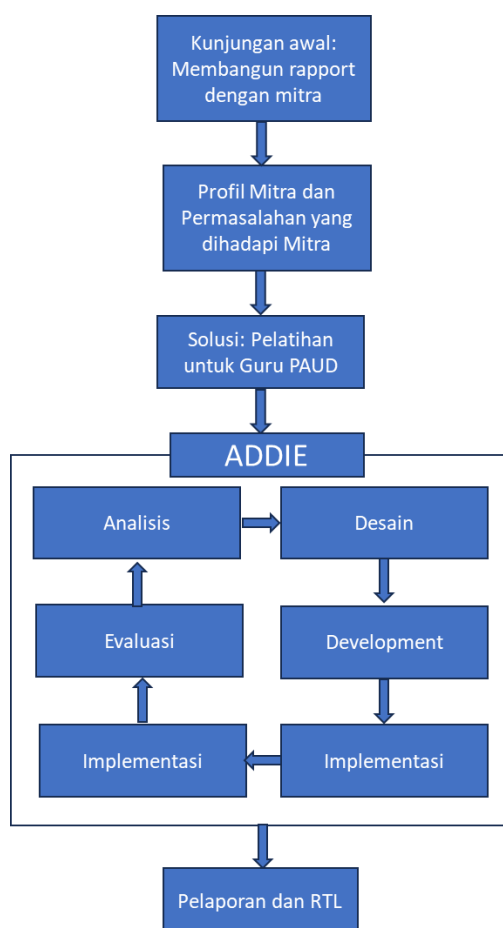
Program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD di TK Muslimat NU 27 Malang dalam melakukan skrining tumbuh kembang. Peningkatan kapasitas guru tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga akan memberikan manfaat langsung bagi anak didik dan lembaga PAUD melalui terwujudnya deteksi dini gangguan tumbuh kembang dan tindak lanjut yang lebih optimal.

MASALAH

Pelaksanaan skrining tumbuh kembang di TK Muslimat NU 27 Malang belum optimal karena keterbatasan keterampilan guru dalam melakukan skrining dan keterbatasan fasilitas sekolah. Kondisi tersebut menegaskan perlunya suatu program peningkatan kapasitas guru PAUD secara terstruktur, meliputi pelatihan skrining pertumbuhan melalui pengukuran antropometri, pelatihan skrining perkembangan dengan Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), dan peningkatan fasilitas di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kapasitas guru dilakukan dengan metode pelatihan terkait skrining tumbuh kembang. Pelatihan dirancang dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) (Luo et al., 2024). Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Muslimat NU 27 Malang digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap *Analysis*, tim pengabdian melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait kesehatan dan menentukan solusia atas permasalahan mitra. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi awal dengan mitra untuk menggali permasalahan mitra dan mendiskusikan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka tim melakukan tahapan *Design*, yaitu merancang kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra, yaitu pelatihan untuk para guru dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak usia dini. Selanjutnya pada tahap *Development*, tim mulai mengembangkan modul pelatihan berupa booklet dengan materi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh guru PAUD dan menggunakan desain instruksional yang memudahkan peserta pelatihan agar tujuan pelatihan dapat tercapai. Tahapan *Implementation* dari kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) Pelatihan antropometri sederhana; (2) Pelatihan skrining Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP); dan (3) Peningkatan fasilitas skrining kepada sekolah. Pada tahap *Evaluation*, dilakukan penilaian efektivitas program melalui analisis hasil pre-test dan post-test, serta kepuasan dari guru terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan dalam pelaporan dan penentuan rencana tindak lanjut dan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kapasitas guru PAUD dalam skrining tumbuh kembang dilaksanakan di TK Muslimat NU 27 Kota Malang pada bulan Juni 2025, dan diikuti oleh 12 peserta yang semuanya merupakan guru PAUD setempat.



Gambar 2. Kunjungan Awal ke Sekolah

Pada kunjungan awal, tim melakukan kunjungan ke sekolah untuk membangun rapport dan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru ([Gambar 2](#)). Hasil dari kunjungan awal tim mengidentifikasi suatu permasalahan yaitu skrining tumbuh kembang jarang dilakukan di sekolah karena selalu menunggu jadwal kedatangan petugas kesehatan dari Puskesmas wilayah setempat. Selain itu, para guru juga memiliki keterbatasan dalam melakukan skrining karena kurang memahami praktiknya dan belum ada sarana prasarana yang mendukung. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka tim merumuskan solusi yaitu dengan merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam melakukan skrining tumbuh kembang berupa pelatihan berbasis modul dan juga peningkatan sarana prasarana di sekolah.

Pelatihan berbasis modul dalam kegiatan ini dikembangkan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE merupakan kerangka desain pembelajaran yang banyak digunakan karena mampu menghasilkan pelatihan yang sistematis, relevan, dan berbasis kebutuhan. Tahap analysis memastikan program disusun sesuai kesenjangan kompetensi dan karakteristik peserta, sedangkan tahap design dan development memungkinkan penentuan strategi, materi, serta media pembelajaran yang selaras dengan tujuan instruksional. Pelaksanaan pelatihan pada tahap implementation kemudian diikuti dengan evaluation yang menilai efektivitas pelatihan secara formatif dan sumatif sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. ADDIE dinilai unggul karena bersifat terstruktur, fleksibel, dan iteratif, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dan dampak pelatihan dalam berbagai konteks pendidikan maupun profesional ([Durak & Ataizi, 2016](#); [Ebrahimi et al., 2025](#); [Reinbold, 2013](#))

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari tahap *Design*, tim mengembangkan media pelatihan berupa booklet dan presentasi PowerPoint interaktif ([Gambar 2](#)). Materi yang dikembangkan

dalam media pelatihan diambil dari Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Kementerian Kesehatan tahun 2020 (Ratumanan & Khairani, 2023).



Gambar 3. Media Pelatihan

Implementasi kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) Pelatihan antropometri sederhana; (2) Pelatihan skrining KPSP; dan (3) Peningkatan fasilitas skrining kepada sekolah.

Selanjutnya pada pelatihan skrining KPSP, para guru diajarkan bagaimana menentukan usia anak, memilih kuisioner yang tepat, dan interpretasi dari hasil penilaian (Arista et al., 2025).

Pelatihan dengan dua topik tersebut dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan praktik. Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta sangat tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan dalam sesi tanya jawab dan refleksi. Di akhir pelatihan, peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini memuaskan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melakukan skrining tumbuh kembang di sekolah



Gambar 4. Pelatihan Berbasis Modul

Peningkatan fasilitas skrining tumbuh kembang di sekolah dilakukan dengan penyaluran hibah berupa booklet panduan, alat ukur antropometri, dan dua set alat KPSP yang digunakan untuk skrining tumbuh kembang di sekolah. Dengan penyaluran hibah tersebut, diharapkan

implementasi skrining tumbuh kembang di TK Muslimat NU 27 secara mandiri dan lebih baik (Crysty Lourena et al., 2023; Yudiati et al., 2022).



Gambar 5. Peningkatan Fasilitas Skrining Sekolah

Efektivitas pelatihan berbasis modul dapat dilihat dari adanya peningkatan signifikan antara kuisioner pre-test dan post-test, yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-Test

	Rerata	P-value
Pre-test	55,3 ± 9,0	0,0000000046
Post-test	81,7 ± 9,0	

Nilai pretest peserta berada pada rentang 41–69 dengan rerata 55,3, sedangkan nilai posttest meningkat ke rentang 67–94 dengan rerata 81,7. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan skor yang konsisten setelah intervensi. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $p = 4,63 \times 10^{-9}$ ($p < 0,001$), yang berarti terdapat perbedaan sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal guru PAUD tentang implementasi skrining tumbuh kembang masih kurang. Setelah diberikan intervensi berupa pelatihan berbasis modul, didapatkan adanya kenaikan rata-rata antara nilai pretest dan posttest, kenaikan tersebut bersifat signifikan setelah dikonfirmasi dengan uji statistik (Kim & Lee, 2023; Sheridan & Wen, 2021). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait skrining tumbuh kembang anak usia dini. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi modal untuk para guru PAUD melakukan skrining tumbuh kembang di sekolah. kesehatan kardiovaskular. Modul diberikan dalam bentuk booklet cetak dapat digunakan para peserta untuk mempelajari secara mandiri materi yang telah disampaikan pada saat sesi pelatihan (Jumiyati et al., 2014; Ratna et al., 2024; Sishartami et al., 2025; Weningtyas et al., 2024).

Pada konteks pengabdian, pelatihan antropometri yang diajarkan kepada guru di TK Muslimat NU 27 Malang adalah pengukuran berat badan, timbang badan, lingkar lengan, dan lingkar kepala (Ratumanan & Khairani, 2023). Dengan peningkatan keterampilan dalam melakukan pengukuran antropometri, para guru dapat ikut memantau pertumbuhan dari anak didiknya. Adapun definisi pertumbuhan adalah proses perubahan biologis pada makhluk hidup

yang ditandai oleh peningkatan ukuran fisik, meliputi penambahan massa, tinggi, volume, dan jumlah sel, akibat proses hiperplasia dan hipertrofi. Pertumbuhan bersifat kuantitatif, dapat diukur secara objektif dan terjadi secara progresif sejak konsepsi hingga akhir maturasi fisik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pertumbuhan adalah pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri adalah penilaian kuantitatif non-invasif dari tubuh manusia untuk menilai status gizi dan juga pertumbuhan baik anak maupun dewasa (Tur & Bibiloni, 2019). Pengukuran antropometri adalah metode pengukuran yang portable, mudah diterapkan, aman, dan murah sehingga dapat diajarkan kepada semua kalangan baik medis maupun non-medis, termasuk guru PAUD (Herawati et al., 2023).

Pelatihan KPSP di TK Muslimat NU 27 Malang mencakup materi seperti konsep tumbuh kembang anak, bagaimana menggunakan KPSP (memilih versi usia, cara administrasi), interpretasi hasil (normal/meragukan/menyimpang), dan tindakan lanjutan (stimulasi, rujukan). Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, sama seperti pengabdian sejenis (Arista et al., 2025; Fabanjo et al., 2022). Selain untuk skrining tumbuh kembang anak, implementasi KPSP di PAUD dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, seperti perancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain perancangan pelatihan yang telah disesuaikan dengan hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah, penggunaan media pelatihan yang menarik dan komunikatif, dan potensi keberlanjutan dari kegiatan. Adapun kekurangan dari kegiatan ini adalah terbatasnya durasi waktu pelatihan dikarenakan jadwal operasional sekolah yang cukup pendek. Selain itu evaluasi hanya dilakukan berdasarkan pre-test dan post-test, sehingga hanya mendeskripsikan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan saja. Rekomendasi lanjutan dari kegiatan ini adalah pendampingan dan evaluasi guru dalam melakukan skrining tumbuh kembang setiap enam bulan sekali untuk mengetahui hasil jangka panjang dari pelatihan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di TK Muslimat NU 27 telah berjalan dengan baik dan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan skrining tumbuh kembang. Tindak lanjut berupa pendampingan dan evaluasi guru secara berkala diperlukan untuk mengetahui hasil jangka panjang dari pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang atas pendanaan kegiatan ini melalui Skema Pengabdian kepada Masyarakat Lingkungan Kampus (PKM-LK) Tahun Anggaran 2025, berdasarkan kontrak nomor 24.2.1100/UN32.14.1/PM/2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. M., Nurvitriana, N. C., Wijayanti, K., Mustofa, V. F., Khusmitha, Q. N., & Wahyuni, S. (2025). Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia Dini Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 115–125. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56089>
- Britto, P. R. (2017). *Early Moments Matter for Every Child*. United Nations Children's Fund.
- Crysty Lourena, Septiani, A. R., & Febrinasari, R. P. (2023). Upaya Pencegahan Stunting melalui Kegiatan Pra-rembuk Stunting di Kecamatan Klego. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 695–704. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12377>
- Durak, G., & Ataizi, M. (2016). The ABC's of Online Course Design According to Addie Model. *Universal Journal of Educational Research*, 4(9), 2084–2091. <https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040920>
- Ebrahimi, F., Masoudian, T., & Khiabani, M. M. (2025). Integrating ADDIE Needs Assessment with Kirkpatrick Evaluation: A Systematic Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(3), 350–376. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i31832>
- Fabanjo, I. J., Susantie, N. G., Paisey, F. M., & Inyomusi, Y. (2022). Pelatihan Kuesioner Praskrening Perkembangan Bagi Guru Paud dan Taman Kanak-Kanak di Manokwari Papua Barat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 45–48. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14013>
- Herawati, H. D., Rahayu, H. K., Triastanti, R. K., & Rusiyono, R. (2023). Pencegahan Malnutrisi pada Anak Prasekolah melalui Pelatihan Pengukuran Status Gizi pada Guru PAUD. *Media Karya Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.40800>
- Hikmawati, L., & Winnuly, W. (2025). The Role of Early Childhood Education in Optimizing Social and Cognitive Development. *EDU-KATA*, 11(1), 11–19. <https://doi.org/10.52166/kata.v11i1.9124>
- Irdawati, Imani, N.N., & Wardani, A. C., & Anggoro, K. D. (2024). Peningkatan Kapasitas Guru Paud 'Aisyiyah Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8(1), <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20854>
- Jumiyati, N., A, N. S., & Margawati, A. (2014). Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kader dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Gizi Indonesia*, 37(1), 19. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v37i1.147>
- Kim, Y.-S., & Lee, M.-N. (2023). Self-growth Mindset for Parent Interviews Application of Teacher Education Program. *Asia-pacific Journal of Convergent Research Interchange*. <https://doi.org/10.47116/apjcri.2023.07.39>
- Latifah, U., Dina, I., & Mutiarawati, M. (2017). Peningkatan Ketrampilan Guru PAUD dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.686>
- Luo, R., Li, J., Zhang, X., Tian, D., & Zhang, Y. (2024). Effects of Applying Blended Learning based on the ADDIE Model in Nursing Staff Training on Improving Theoretical and Practical Operational Aspects. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1413032>

- Ramadhani, A. D., & Sumanto, R. P. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Pendidik PAUD dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang melalui Edukasi Berbasis Website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7338–7349. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4216>
- Ratna, A. P., Andyastanti, T. M., Nilasari, K., & Tsurayya, H. (2024). Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Husada Sebagai Peer-Educator Pencegahan Penyakit Menular Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(11), 844–852. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i11.3270>
- Ratumanan, S. P., & Khairani, A. F. (2023). *Hijp: Health Information Jurnal Penelitian*. 15.
- Reinbold, S. (2013). Using the ADDIE Model in Designing Library Instruction. *Medical Reference Services Quarterly*, 32(3), 244–256. <https://doi.org/10.1080/02763869.2013.806859>
- Romadona, N. F., Setiasih, O., Listiana, A., Syaodih, E., & Rudiyanto, R. (2023). Strategi Pencegahan dan Penanganan Stunting Multidimensi melalui Pelatihan Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7241–7252. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5724>
- Sheridan, K., & Wen, X. (2021). Evaluation of an Online Early Mathematics Professional Development Program for Early Childhood Teachers. *Early Education and Development*, 32, 98–112. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1721402>
- Sishartami, L. W., Ariesaka, K. M., Weningtyas, A., Iftitahurroza, H. T., Ladika, A., Bakhtiar, F. Y., & Solikha, F. (2025). Enhancing the well-being of high school students through comprehensive reproductive health education. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 207–213. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.35361>
- Suryati & Miradwiyana, B. (2020). Pengaruh Model Pendampingan Deteksi Dini Terhadap Kemampuan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak PAUD di Wilayah Puskesmas Beji Depok. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 11(2), 94–100. <https://doi.org/10.32695/jkt.v11i2.87>
- Tur, J. A., & Bibiloni, M. D. M. (2019). Anthropometry, Body Composition and Resting Energy Expenditure in Human. *Nutrients*, 11(8), 1891. <https://doi.org/10.3390/nu11081891>
- Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-McGregor, S., Black, M. M., Nelson, C. A., Huffman, S. L., Baker-Henningham, H., Chang, S. M., Hamadani, J. D., Lozoff, B., Gardner, J. M. M., Powell, C. A., Rahman, A., & Richter, L. (2011). Inequality in Early Childhood: Risk and protective Factors for Early Child Development. *The Lancet*, 378(9799), 1325–1338. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(11\)60555-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(11)60555-2)
- Weningtyas, A., Ariesaka, K. M., Sishartami, L. W., Tsurayya, H., Iftitahurroza, I., Ladika, A., & Bakhtiar, F. Y. (2024). Efektivitas Modul Gizi Seimbang dan Bahaya Anemia dalam Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Asia University Taiwan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(4), 530–540. <https://doi.org/10.25077/bina.v7i4.657>
- Yudiati, R., Anni Annisa, & Ananda Ananda. (2022). Penataan Literasi dan Pengadaan Reading Corner di Paud Al-Hasan. *Jurnal SOLMA*, 11(1), 183–189. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i1.7820>